

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung perekonomian, pemenuhan kebutuhan pangan, serta pengembangan potensi lokal. Perkembangan sektor ini didukung oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk pertanian yang berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, keberagaman komoditas pertanian memberikan peluang untuk mengembangkan produk unggulan yang mampu bersaing di pasar.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah stroberi (*Fragaria* × *ananassa*). Stroberi merupakan tanaman buah dari famili Rosaceae yang banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi dengan iklim sejuk. Buah ini memiliki rasa khas, kandungan gizi yang baik, serta banyak diminati masyarakat sehingga memiliki prospek pengembangan yang menjanjikan. Selain dipasarkan dalam bentuk buah segar, stroberi juga dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti selai, jus, sirup, dan olahan makanan lainnya. Pemanfaatan stroberi dalam berbagai bentuk produk tersebut dapat meningkatkan nilai jual hasil panen sekaligus membuka peluang usaha yang lebih luas dan berkelanjutan.

Seiring perkembangan sektor pariwisata, konsep agrowisata semakin banyak dikembangkan sebagai upaya mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan wisata. Agrowisata tidak hanya memberikan pengalaman edukatif bagi pengunjung, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi komoditas pertanian melalui berbagai aktivitas wisata dan penjualan produk hasil pertanian.

Salah satu contoh pengembangan agrowisata berbasis stroberi adalah Lumbung Stroberi yang berlokasi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Lumbung Stroberi tidak hanya melakukan budidaya stroberi, tetapi juga menyediakan wisata petik stroberi serta berbagai produk olahan berbahan dasar stroberi yang menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Budidaya stroberi memerlukan pengelolaan yang baik agar menghasilkan buah yang berkualitas. Kegiatan budidaya meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen dan pascapanen. Setiap tahapan tersebut perlu dilakukan secara tepat untuk memperoleh hasil yang optimal.

Dalam pelaksanaannya, budidaya stroberi sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kondisi lingkungan yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai teknik budidaya yang tepat agar produksi stroberi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan magang di Lumbung Stroberi menjadi sarana yang tepat untuk mempelajari penerapan budidaya stroberi dalam sistem agrowisata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis, meningkatkan keterampilan, serta memahami penerapan teori budidaya hortikultura secara langsung di lapangan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan budidaya stroberi serta pengelolaan usaha agrowisata secara langsung di lapangan.
2. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di bidang agribisnis, khususnya pada komoditas stroberi.
3. Melatih kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan profesionalisme mahasiswa dalam menghadapi permasalahan serta dinamika kerja di lingkungan industri pertanian.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami secara langsung tahapan budidaya stroberi mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen yang diterapkan di lapangan.
2. Menganalisis teknik budidaya stroberi yang digunakan, termasuk penggunaan media tanam, pemupukan, pengairan, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses budidaya stroberi serta memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil panen.

1.2.3 Manfaat Magang

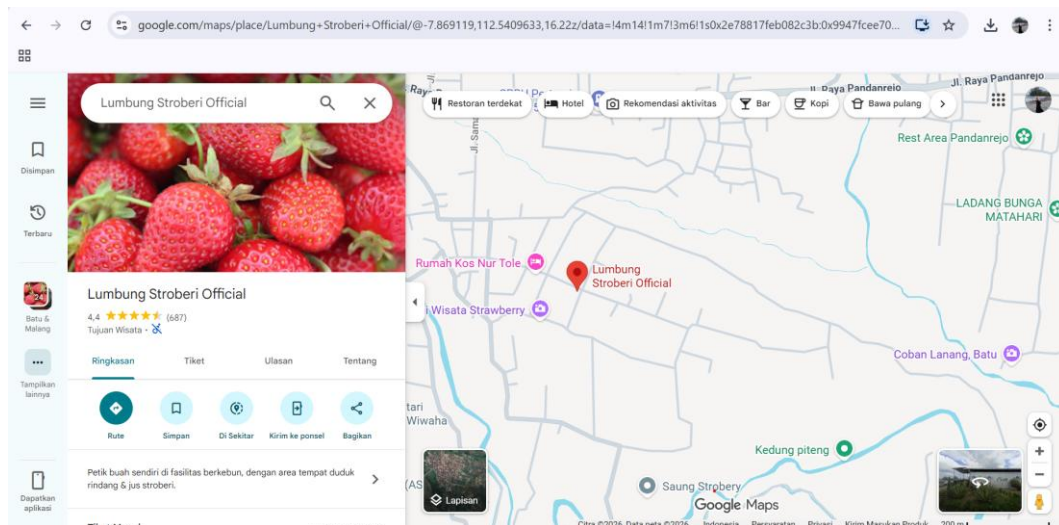
Manfaat dari pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan magang ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam budidaya stroberi dan pengelolaan agrowisata, sehingga dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan beradaptasi di dunia kerja.
2. Kegiatan magang ini memberikan manfaat bagi Mitra Penyelenggara dalam membantu kelancaran operasional, meningkatkan efisiensi kerja, serta berkontribusi dalam penerapan teknik budidaya yang lebih terstruktur.
3. Kegiatan magang ini menjadi sarana Politeknik Negeri Jember untuk memperkuat kerja sama dengan mitra serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja agar menghasilkan lulusan yang lebih siap dan kompeten.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Jalan Nurul Kamil, Dusun Pandan, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Berikut lokasi Agrowisata Lumbung Stroberi dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Letak Lokasi Magang
Sumber : Data Primer (2026)

1.3.2 Jadwal Kerja / Magang

Pelaksanaan magang di Lumbung Stroberi berlangsung pada tanggal 01 Maret 2026 hingga 30 Juni 2026. Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Selama pelaksanaannya, diterapkan sistem penjadwalan mingguan yang bersifat rotasi, meliputi penempatan pada bagian resepsionis, pemandu (*guide*), stroberi *fresh*, cafe, dan lahan.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Observasi Lapang

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan selama pelaksanaan kegiatan di Lumbung Stroberi yang berlokasi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.

1.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan karyawan, petani yang bermitra dan berkaitan langsung dengan Desa Agrowisata Lumbung Stroberi mengenai pengelolaan dan budidaya stroberi.

1.4.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden. Data primer bisa diperoleh melalui wawancara langsung maupun wawancara tidak langsung, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner (Arvyanda dkk., 2023). Pengumpulan data pada kegiatan magang ini dilakukan secara langsung, yaitu melalui persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, proses produksi, proses pengemasan, pengaplikasian.

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sebuah perantara (Arvyanda dkk., 2023). Pengumpulan data ini dilakukan melalui media informasi internet seperti jurnal, artikel atau literatur sebagai referensi penulisan laporan magang.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, serta digunakan sebagai landasan teori dalam mendukung analisis kegiatan selama magang

1.4.5 Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan magang bertujuan untuk menyajikan hasil kegiatan serta pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan praktik magang.